

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada siswa kelas IV SDN Kuranji dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran IKRAR” yang telah dilakukan dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui penggunaan model pembelajaran IKRAR mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kurang mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang dibuktikan dengan hasil pra siklus dengan ketuntasan siswa 31,6%. Setelah pemberian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR, aktivitas guru mencapai persentase 80 dengan kriteria sangat baik dan persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 52,63%. Selain itu, dengan tindakan siklus II aktivitas siswa semakin meningkat dengan mencapai persentase 100 dan persentase ketuntasan siswa melebihi KKM yaitu 84,21%.

Kedua, aktivitas siswa juga mengalami kecenderungan yang baik dengan penerapan model pembelajaran IKRAR. Pada pra siklus siswa cenderung kurang aktif mengikuti pembelajaran yang berdampak pada nilai yang dimiliki siswa dengan kriteria kurang baik. Kemudian, pada siklus I yang telah dilakukan, aktivitas siswa cenderung menjadi cukup baik dari sebelumnya. Siswa menjadi cukup aktif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Hal ini dibuktikan dengan persentase observasi yang didapat, yaitu 67,4%. Sementara itu, pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih cukup baik dengan pencapaian persentase 87,37%.

Ketiga, Aktivitas yang baik terhadap penerapan model pembelajaran IKRAR yang dilakukan, memberikan dampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil kemampuan siswa saat pra siklus terbilang kurang baik dengan nilai rata-rata 51,79. Setelah peneliti memberikan tindakan sebagai siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat, tetapi masih belum mencapai KKM yaitu 63,79. Namun, pada siklus ke II, nilai rata-rata siswa mampu melebihi KKM dengan 79,79. Nilai tersebut disesuaikan dengan aspek kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, adanya penggunaan model pembelajaran IKRAR, siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik dengan mampu memahami masalah, merencanakan pemecahan, menyelesaikan masalah, dan membuat kesimpulan dengan tepat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi yang ditujukan bagi beberapa pihak, yakni :

1. Bagi guru

Penggunaan model pembelajaran IKRAR merupakan alternative yang tepat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa baik materi pecahan maupun materi lainnya yang berkaitan dengan masalah kontekstual. Dalam penerapannya guru dapat memperhatikan tahapan-tahapan model pembelajaran dengan baik, dengan memperhatikan karakteristik siswa, media pembelajaran, kedalaman materi, dan hal lainnya yang masih perlu pertimbangan. Pemahaman model pembelajaran IKRAR dengan lebih dalam mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, RPP model pembelajaran IKRAR yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dapat menjadi bahan referensi guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Bagi kepala sekolah

Data hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh kepala sekolah untuk menginformasikan para guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis demi kemajuan akademik sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran IKRAR untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maupun kemampuan lainnya, baik itu materi pecahan atau materi lainnya, dan dapat menyempurnakan penelitian ini.

